

ANALISIS *CYBERLOAFING* OLEH PUSTAKAWAN PADA UPT PERPUSTAKAAN

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YANTI MURNI
NIM. 170503081

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2022 M/1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

YANTI MURNI

NIM. 170503081

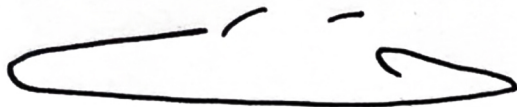
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh :

Pempimbing I

Pembimbing II



Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S
NIP. 197711152009121001



Eva Junita, S.Pdi., M.A

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata satu
(S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada/ Hari Tanggal

**Jum'at, 07 Januari 2022 M
05 Jumadil Akhir 1443 H**

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



**Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001**

Sekretaris,



Eva Junita, S.psi., M.A

Penguji I



**Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001**

Penguji II



**Ruslan, M. LIS
NIP. 197701012006041004**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



**Dr. Fatzi Ismail, M.Si
(NIP. 196805111994021001)**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Murni

Nim : 170503081

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis *Cyberloafing* oleh Pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Yanti Murni
Yanti Murni

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam islamiah dari alam kebodohan kealam berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Cyberloafing oleh Pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan oleh keterbatasan ilmu. Namun berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Adnan dan Ibunda Nurbaiti yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan perhatian baik secara material maupun spiritual. Untuk yang tersayang adik-adik kakak Samsul Bahri, Syahrul Gunawan, Zayyan Haufan Hazza. Serta keluarga yang ikut memberikan semangat dan dukungan sehingga jenjang pendidikan Strata 1 (S1) terselesaikan.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku pembimbing I dan Ibu Eva Junita, S.Psi., M.A sebagai pembimbing II, Ibu Zubaidah, M.Ed selaku penguji I dan Bapak Ruslan, M.LIS selaku penguji II. Seluruh tenaga pendidik dan tendik Fakultas Adab dan Humaniora yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada teman-teman peneliti kakak-kakak/abang-abang Ilmu Perpustakaan, sahabat seperjuangan Ilmu Perpustakaan angkatan 2017. Terimakasih kepada pengelola UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

yang telah memberikan data kepada peneliti dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya ini dapat bermanfaat, walaupun masih banyak kekurangan, peneliti hanya dapat berdoa semoga jerih payah mereka yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapat ridha Allah SWT dan memperoleh pahala disisi-Nya.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Peneliti,

Yanti Muhi
170503081



DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL..... iii

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

ABSTRAK v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Kajian Pustaka 6

F. Penjelasan Istilah 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

A. *Cyberloafing* 12

1. Definisi *Cyberloafing* 12

2. Jenis-jenis *Cyberloafing* 13

3. Aktivitas *Cyberloafing* 152

4. Faktor-faktor *Cyberloafing* 20

5. Indikator *Cyberloafing* 21

B. **Pustakawan** 21

1. Definisi Pustakawan 21

2. Jabatan Fungsional Pustakawan..... 23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	49
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
-----------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek/ Informan Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tabel 3.2 Hasil Pengamatan Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK) dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian dari UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4: Lembar Observasi Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara Penelitian dengan Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 6: Dokumentasi Hasil Penelitian Selama Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 7: Nota Sidang Munaqasyah Skripsi



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis *Cyberloafing* oleh Pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian terdiri dari 8 orang pustakawan. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk perilaku *cyberloafing* dikalangan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan media online seperti menonton youtube, mendengarkan musik, memainkan Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter dan jenis sosial media lainnya saat jam kerja dengan maksud untuk menghibur pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Kata Kunci: *Analisis, Cyberloafing, Pustakawan UPT, Perpustakaan UIN Ar-Raniry.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, internet (international network) menjadi kebutuhan utama masyarakat dalam menjalankan aktivitas harian mereka. Stallings dalam Adeleir & Balkan menjelaskan bahwa dengan hadirnya internet seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berkomunikasi dengan orang lain (berkirim email, *chatting*, mengirim data, dan jejaring sosial), mengakses informasi (mencari data, membaca *ebook*), dan menyediakan berbagai informasi.¹

Penggunaan internet saat ini dapat diakses dimana saja, di perpustakaan, di tempat-tempat umum yang bahkan menyediakan *wifi* meski dengan menggunakan *smartphone* orang-orang sudah dapat mengakses internet. Merujuk kepada data yang *di release* oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) disebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia sekitar 73,7%. Jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yang jumlah awalnya hanya 64,8%. Lebih lanjut, sekjen APJII menyebutkan bahwa apabila angka tersebut digabungkan bersama angka dari prediksi BPS maka populasi masyarakat Indonesia pada tahun 2019 berkisar sekitar 266.911.900 orang. Dengan demikian, diperkirakan pada tahun 2019 bahwa pengguna internet di Indonesia berkisar 196,7 juta orang. Angka tersebut meningkat dari 171 juta pada tahun 2019 dengan penetrasi 73,7% atau mengalami peningkatan 8,9 %. Adapun konten sosial media yang sering dikunjungi adalah *facebook*, *instagram*, *youtube* dan *twitter*.² Sosial

¹ Adeleir, A., & Balkan, "The Relationship Between Internet Addiction and Psychological Symptoms," *International Journal of Global Education* 11, no. 2 (2012): 42

² "Kominfo, Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital, Diakses November 05, 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/be_nrita_satker.

media sendiri merupakan *website* yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten media seperti berbagi foto dan video melalui facebook, youtube dan aplikasi lainnya.³

Instansi pendidikan seperti perguruan tinggi telah memanfaatkan internet untuk keperluan administrasi, pelayanan dan sebagainya. Saat ini perpustakaan juga telah memanfaatkan akses internet, sehingga baik pegawai maupun pengunjung perpustakaan lainnya yang membutuhkan koneksi internet bisa mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan perpustakaan atau proses membaca.⁴ Tiap lembaga, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, terus melakukan berbagai upaya untuk menyatupadukan teknologi informasi dan komunikasi dalam membangun dan memberdayakan civitas akademika supaya mampu berkompetisi di era erupsi informasi.⁵

UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu pusat penyedia informasi yang menggunakan fasilitas layanan internet. Layanan internet yang tersedia dapat digunakan dan diakses oleh pemustaka dan pustakawan. Fasilitas layanan internet memberi peluang dalam mengakses berbagai layanan informasi dalam menyelesaikan pekerjaan para staf perpustakaan. Namun fakta di lapangan peneliti menemukan bahwa ada pustakawan yang menyalahgunakan layanan internet yang dilakukan beberapa kali untuk hal-hal yang diluar pekerjaan mereka. Hasil observasi awal peneliti,

³ Taprial, V & Kanwar.P, *Understanding social media*. (London, 2010), https://www.akdistancelearning.net/resources_files/understanding-social-media.pdf.

⁴ Situmorang, J.R, "Pemanfaatan Internet Sebagai New Media dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan dan Sosial Budaya," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2012) : 73

⁵ Anjani Grace Karundeng et al, "Pemanfaatan Layanan Internet Pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *journal Acta Diurna* 5, no. 5, (2016) : 2.

mendapati bahwa ada di antara staf Perpustakaan UIN Ar-Raniry menyalahgunakan internet pada saat mereka sedang melaksanakan pekerjaan. Adapun penyalahgunaan tersebut yaitu bermain game online atau menonton film di youtube. Hal ini peneliti temukan beberapa kali saat berkunjung ke perpustakaan melihat petugas layanan sirkulasi sedang memutar lagu di *youtube* dan menonton film menggunakan *smartphone* dengan menggunakan jaringan *wifi* perpustakaan.⁶ Perilaku pustakawan tersebut termasuk dalam kategori *cyberloafing*. Sebagaimana diungkapkan Askew dalam Devi Andriani., Dkk, bahwa *cyberloafing* adalah perilaku karyawan memanfaatkan akses Internet baik dengan komputer desktop, labtopm tablet maupun *mobile phone* ketika bekerja untuk kegiatan *non-destruktif* yang mana pimpinan beranggapan bahwa perilaku tersebut tidak berkaitan dengan pekerjaan mereka.⁷

Kehadiran internet seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemudahan dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan. Kemudahan akses internet yang diberikan diharapkan dapat berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi organisasi, seperti dalam hal pendistribusian, penyebarluasan, dan penerimaan informasi menjadi lebih cepat dan *up-to-date*. Namun disisi lain, keberadaan internet justru memberi dampak buruk terhadap organisasi dimana staf atau petugas perpustakaan lalai dalam mengerjakan tugas dan kewajiban organisasi tempat mereka bekerja. Hal ini sebagaimana diungkapkan Henle bahwa akses terhadap internet yang dilakukan pada jam kerja bukan karena keperluan pekerjaan

⁶ Observasi Awal, Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Juli 20, 2021.

⁷ Devi Andriani, "Hubungan Antara Cyberloafing dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda" *Tesis* (Universitas Samarinda, Fakultas Psikologi, 2017), 4.

melainkan hanya untuk menghilangkan kejenuhan di tempat kerja. Karyawan yang lalai dalam menjalankan tugasnya mungkin akan merasa depresi dengan pekerjaan mereka.⁸

Merujuk kepada paparan masalah di atas, maka peneliti berkeinginan mengkaji fenomena yang terjadi di Perpustakaan UIN Ar-Raniry sehingga memberi judul penelitian ini **“Analisis *Cyberloafing* oleh Pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang dijelaskan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana perilaku *Cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif perilaku *Cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku *Cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Ar-Raniry Banda Aceh.

⁸ C.A. Henle & A.L. Blanchard, “The Interaction of Work Stressor and Organizational Sanctions on *Cyberloafing*”, *Journal of Managerial Issues* 20, (2008) : 383 <https://www.jstor.org/journal/jman>

2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif perilaku *Cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengayaan khazanah keilmuan, terutama mengenai perilaku *cyberloafing* pada suatu organisasi, dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Juga sebagai bahan masukan kepada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry untuk mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya perilaku *cyberloafing* dan meningkatkan produktivitas kerja pustakawan. Kemudian menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan dalam pemanfaatan teknologi informasi secara bijak agar meningkatkan produktivitas kerja pustakawan.

2. Manfaat Praktis

Disamping memperoleh manfaat teoritis, penelitian ini juga berguna bagi para pemangku kepentingan, yaitu:

- a. Pihak Perpustakaan, berguna untuk bahan dalam mengevaluasi kinerja pustakawan agar bijak dalam memanfaatkan jaringan internet yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- b. Pihak peneliti, penelitian ini berguna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang *cyberloafing* ini dan juga untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang perpustakaan dan informasi.

- c. Pihak pembaca, studi ini bisa menjadi referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang perilaku *cyberloafing* di suatu tempat, baik itu perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas maupun perpustakaan umum.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah menguraikan suatu pokok bahasan ke dalam berbagai bagiannya, dan mempelajari setiap bagian itu sendiri dan hubungan antara setiap bagiannya, guna mendapat pengertian dan pemahaman yang benar tentang arti keseluruhan. Istilah analisis didefinisikan sebagai penyelidikan tentang suatu kejadian (tulisan, perilaku, dan lain-lain) guna mengetahui situasi atau kondisi asenbenarnya (penyebab, masalah, dan lain-lain).⁹

Istilah analisis yang dimaksud dalam kajian ini adalah penelaahan terhadap perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

2. *Cyberloafing*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *cyberloafing* dimaknai secara terpisah, kata *Cyber* sendiri bermakna “sistem komputer dan informasi”. Makna lain dari siber adalah “sesuatu yang berhubungan dengan internet”. Sedangkan *loafing* dimaknai dengan “tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu; segan; tidak suka; tidak bernaflu.”¹⁰

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 43.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti Kata *Cyberloafing*,” <https://typoonline.com/kbbi/Cyber>.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberloafing* adalah perilaku atau tindakan dengan memanfaatkan media teknologi informasi selama menjalani jam kerja dengan tujuan untuk menjadi hiburan dan candaan dalam bekerja. Istilah *cyberloafing* yang dimaksud dalam kajian ini adalah tindakan atau yang diperlihatkan oleh pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dimana mereka menggunakan jaringan internet perpustakaan baik melalui komputer dekstop, laptop atau *smartphone* pada waktu jam kerja yang tidak berhubungan dengan pekerjaan mereka seperti menonton drama, akses youtube, facebook, instagram, bermain game online dan lain sebagainya.

3. Pustakawan

Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan pustakawan sebagai “orang yang bergerak dalam bidang ilmu perpustakaan; ahli perpustakaan”.¹¹ Sementara itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa, pustakawan adalah “seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.¹²

Pustakawan yang dimaksud dalam studi ini adalah staf atau karyawan perpustakaan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang memiliki jabatan fungsional pustakawan yang bekerja pada bidang layanan sirkulasi, bidang layanan preservasi, bidang layanan pengadaan dan bidang layanan pengolahan bahan pustaka.

¹¹ Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 927.

¹² Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang *cyberloafing* bukan hal baru dalam kajian ilmiah, berdasarkan penelusuran penulis dari berbagai perspektif kajian terdapat beberapa kajian dengan topik yang berkaitan dengan *cyberloafing*. Namun demikian, dari beberapa kajian tersebut penulis melihat fokus dan arah penelitian yang diteliti berbeda dengan kajian penulis. Meskipun terdapat topik yang sama yaitu tentang *cyberloafing* namun secara teknis maupun substansi penelitian sebelumnya jauh berbeda dengan kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan *cyberloafing* sebagaimana diteliti oleh Hilda Syaf'aini Harefa dalam tesisnya yang berjudul: "Pengaruh Stres Kerja Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai UPT. Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta". Penelitian dari tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan *locus of control* terhadap perilaku *cyberloafing* pada pegawai UPT. Perpustakaan UNS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, (1) nilai rata-rata stress atau tekanan kerja staf UPT. Perpustakaan UNS adalah 3,29, dan ini termasuk dalam kategori sangat tinggi (2) nilai rata-rata *locus of control* atau titik kendali staf UPT Perpustakaan UNS adalah sebesar 3,46, dan ini juga termasuk dalam kategori sangat tinggi (3) nilai rata-rata perilaku online hangout karyawan UPT. Perpustakaan UNS sebesar 2,96, termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,707 dengan nilai koefisien determinasi 0,500, artinya stres kerja berpengaruh terhadap

perilaku *cyberloafing* sebesar 50%. Seterusnya *locus of control* juga memberi pengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* sebesar 59,6%. Terakhir, stres kerja dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* pada pegawai UPT Perpustakaan UNS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,554 dan nilai koefisien determinasi 0,693. Dengan demikian stres kerja dan *locus of control* memberikan pengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* sebesar 69,3%.¹³

Penelitian Hilda Syaf'aini Harefa mengarah pada pengaruh stres kerja terhadap perilaku *cyberloafing* dan *locus of control* pada pustakawan, dari sini terdapat perbedaan karena peneliti dalam hal ini membatasi pada menganalisis perilaku *cyberloafing* oleh pustakawan, kesamaan dalam penelitian ini dimana sama-sama melihat *cyberloafing* meski dalam perspektif yang berbeda.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurul Zukhruf mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul: "Peran Kontrol Diri Terhadap Cyberloafing Pada Mahasiswa Pengunjung Perpustakaan Universitas Sriwijaya". Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui peran kontrol diri terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa pengunjung Perpustakaan Universitas Sriwijaya. Kajian ini diperoleh hasil bahwa berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa nilai $R=0.600$, $F=83.169$, $R\ square= 0.36$ dan $P=0.000$ ($p<0.05$) yang artinya ada peranan kontrol

¹³ Hilda Syaf'aini Harefa, "Pengaruh Stres Kerja dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta" (Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 8.

diri terhadap *cyberloafing* pada pemustaka di Perpustakaan Universitas Sriwijaya.¹⁴

Penelitian di atas memiliki kesamaan dari segi aspek yang dikaji, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan yaitu objek yang diteliti adalah mahasiswa, sedangkan peneliti dalam penelitian ini fokus pada pustakawan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Perilaku *cyberloafing* dapat memberikan dampak terhadap pekerjaan seseorang seperti menunda-nunda pekerjaan sehingga terjadi ketidaksiplinan dalam mengerjakan berbagai tanggung jawabnya. Hal ini, sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh Devi Andriana dalam artikelnya yang berjudul: “Hubungan Antara *Cyberloafing* Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja. Kajian ini diperoleh hasil bahwa, tidak ada hubungan atau kaitan yang signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja. Dimana nilai koefisien korelasi (r) = 0.162 dengan nilai signifikan (p) = 0.102 > 0.05 dan nilai R Square = 0.026.¹⁵

Dari penelitian Devi Andriani di atas meskipun tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap penundaan pekerjaan namun perilaku *cyberloafing* dalam pekerjaan bisa mengakibatkan kurang disiplin dan tidak fokus. Dalam

¹⁴ Nurul Zukhruf, “Peran Kontrol Diri Terhadap *Cyberloafing* Pada Mahasiswa Pengunjung Perpustakaan Universitas Sriwijaya” (Skripsi., Universitas Sriwijaya, 2018), 15.

¹⁵ Devi Andriani, “Hubungan Antara *Cyberloafing* dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda” (Skripsi., Fakultas Psikologi, 2017), 1.

penelitian ini letak kesamaannya pada kajian *cyberloafing*, hanya saja di sini Devi Andriani fokus pada hubungan *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri. Sedangkan peneliti dalam hal ini mencoba menganalisis perilaku *cyberloafing* pada pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan tidak melihat hubungan atau pengaruh tertentu.

Mencermati beberapa penelitian di atas, maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang dimuat tersebut, namun demikian kajian-kajian tersebut menjadi inspirasi dan sejauh ini peneliti mengapresiasi para peneliti terdahulu yang telah menyumbangkan landasan teori untuk melanjutkan penelitian ini dengan arah dan tujuan yang berbeda. Adapun kajian-kajian sebelumnya dalam hal ini peneliti akan menggunakan sebagai rujukan untuk memperkuat penelitian ini.

B. Perilaku *Cyberloafing*

1. Definisi *Cyberloafing*

Secara harfiah, istilah *loafing* bermakna tindakan menyia-nyiakan dalam upaya menghindari pekerjaan. Secara umum, *cyberloafing* merupakan suatu perilaku menghabiskan masa atau waktu untuk menghindari pekerjaan dan mengakses internet. Secara spesifik, *cyberloafing* dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau perilaku memanfaatkan jaringan internet organisasi atau perusahaan dilakukan secara sengaja oleh karyawan atau staf pada waktu jam kerja seperti

mengakses situs web, menerima dan mengirim email yang tidak ada kaitan dengan tugas perusahaan atau tempat kerja.¹⁶

Lebih lanjut Bock dan Ho dalam Seno Aditya memakai istilah *Non-Work Related Computing* (NWRC) untuk menguraikan perilaku pemanfaatan internet pada waktu sedang bekerja untuk keperluan individu. Perilaku NWRC dapat dalam dua katagori yaitu, *juck computing* dan *cyberloafing*. *Junk computing* merupakan suatu tindakan atau perilaku menggunakan sumber daya sistem informasi milik perusahaan atau organisasi untuk kepentingan atau keperluan indivdu. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan tidak berkaitan secara langsung dengan kepentingan atau keperluan perusahaan atau organisasi. Sedangkan *cyberloafing* merupakan suatu tindakan menggunakan surat elektronik atau email dan internet organisasi atau perusahaan secara sengaja untuk kegiatan yang tidak berkaitan atau berhubungan dengan tugas dan pekerjaan pada saat sedang bekerja.¹⁷

Selanjutnya, terdapat juga istilah lain yang sering digunakan yaitu *cyberslacking* dan *Personal Web Use* (PWU). Kedua istilah merujuk kepada tindakan pemakaian internet yang diperuntukkan oleh perusahaan atau organisasi untuk keperluan atau kepentingan individu.¹⁸ Singkatnya, dapat dikatakan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam penyebutan istilah-istilah tersebut, tetapi pada hakikatnya kesemua istilah tersebut memberi penekanan atau stressing pada tiga aspek, yakni pemakaian internet secara sengaja, untuk keperluan atau kepentingan

¹⁶ Riza Bahtiar Sulistyan & Emmy Ermawati, *Perilaku Cyberloafing di Kalangan Pegawai* (Jakarta: Widya Gama Press, 2020), 2.

¹⁷ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi Informasi* (Jakarta: HIMPSI, 2016), 165.

¹⁸ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi...*, 165.

individu dan bukan untuk kepentingan perusahaan atau organisasi, dan tindakan tersebut berlangsung pada saat jam kantor.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cyberloafing* adalah perilaku seorang pustakawan yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengakses internet menjelajahi situs *web* yang tidak berhubungan dengan pekerjaan tapi lebih kepada keperluan atau kepentingan individu pada saat jam kerja baik menggunakan komputer desktop, laptop maupun *smartphone* pribadi pustakawan.

2. Jenis-jenis *Cyberloafing*

Perilaku *cyberloafing* yang dilakukan banyak orang di tempat kerja memiliki banyak jenisnya. Mahatanankoon, Dkk., dalam Seno Aditya menyebutkan 5 (lima) jenis perilaku *cyberloafing* yang banyak dipraktekkan oleh staf atau pekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan, yaitu: (1) membuat pembayaran dan melakukan bisnis untuk keperluan atau kepentingan individu yang bersangkutan, (2) menelusur, mencari, dan membaca informasi atau berita yang tidak berkaitan atau berhubungan dengan pekerjaan mereka, (3) menjalankan komunikasi interpersonal yang tidak berkaitan atau berhubungan dengan pekerjaan, (4) melakukan permainan interaktif atau game online, (5) mendownload sesuatu untuk keperluan atau kepentingan individu yang bersangkutan.¹⁹

Sementara itu, terdapat juga bentuk-bentuk perilaku khusus untuk mengukur perilaku *cyberloafing*, yaitu: (1) menjelajah atau mengakses laman web atau

¹⁹ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi Informasi* (Jakarta: HIMPSI, 2016), 166.

website olahraga, investasi, hiburan, berita umum, (2) mengakses website yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, (3) mengunduh atau mendownload berita atau informasi yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan, (4) melakukan belanja secara online untuk kepentingan individu, (5) mengakses atau berselancar pada laman web dewasa, (6) melakukan pengecekan, pengiriman dan penerimaan email atau surat elektronik yang bukan merupakan bagian dari pekerjaan perusahaan atau organisasi, (7) melakukan permainan game online, (8) mengunduh atau mendownload aplikasi game online, (9) melakukan chit chat dalam chatting room online, (10) melakukan chatting lewat *instant messenger*, (11) memposting *message* atau pesan yang bukan bagian dari pekerjaan, dan terakhir (12) memanfaatkan internet untuk memperoleh *income* tambahan.²⁰

Lebih lanjut Blanchard dan Henle dalam Seno Aditya, Dkk, menyebutkan perilaku *cyberloafing* dapat dikelompokkan pada dua jenis, yaitu *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing*. *Minor Cyberloafing* merupakan suatu bentuk perilaku *cyberloafing* yang tidak banyak merugikan perusahaan atau organisasi, misalnya mereka menggunakan waktu hal diluar kepentingan perusahaan tidak lama. Adapun yang termasuk dalam bentuk perilaku *minor cyberloafing* yaitu, menerima dan mengirim email serta membaca berita pada surat kabar online. Sedangkan *serious cyberloafing* adalah suatu perilaku atau tindakan *cyberloafing* yang membawa dampak atau masalah besar bagi perusahaan atau organisasi karena penggunaan waktu untuk jangka waktu yang lama, yang pada akhirnya dapat berakibat kepada kurangnya produktivitas

²⁰ Noratika Ardilasari & Ari Firmanto, "Hubungan *Self Control* dan Perilaku *Cyberloafing* Pada Pegawai Negeri Sipil," *Psikologi Terapan* 5, no. 1 (Januari 2017) : 23.

karyawan, membuat organisasi menghadapi masalah hukum. Adapun bentuk perilakunya dari *serious cyberloafing* ini adalah melakukan belanja secara *online*, melakukan permainan *game online*, dan medownload lagu atau musik.²¹

Sementara itu, Anandarajan dalam Seno Aditya Utama Dkk, membatasi *cyberloafing* dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- 1) *Perilaku Cyberloafing* mengganggu. Mengakses website atau laman web dewasa dan bermain *game online* merupakan contoh dari *cyberloafing* yang mengganggu.
- 2) *Perilaku Cyberloafing* rekreasional. Contoh dari *cyberloafing* jenis ini adalah melakukan belanja secara dalam jaringan atau online dan melakukan browsing tanpa ada tujuan yang jelas.
- 3) *Perilaku Cyberloafing* pembelajaran individu. Mengakses website atau portal group profesional dan menelusuri atau melakukan pencarian pengetahuan atau berita baru .²²

3. Faktor *Cyberloafing*

Dalam berbagai literatur yang membahas tentang *cyberloafing* di lapangan terdapat berbagai faktor yang merupakan penyebab seorang karyawan melakukan perilaku *cyberloafing* tersebut. Diantaranya faktor perilaku persepsi ketidakadilan yang dirasakan karyawan. Karyawan cenderung mengkompensasikan ketidakadilan yang dipersepsinya dengan menghindar melakukan pekerjaannya. Salah satu perilaku menghindar yang dipilih karyawan adalah menggunakan internet untuk kepentingan yang tidak terkait dengan pekerjaannya. Semakin besar

²¹ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi* , 166

²² J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi* , 167.

ketidakadilan dirasakan, maka semakin banyak pula perilaku *cyberloafing* yang akan terjadi.²³

Sikap kerja karyawan juga ditunjuk sebagai anteseden terhadap *cyberloafing*. Mereka meneliti keterlibatan kerja sebagai salah satu konstruk sikap kerja karyawan. Karyawan yang mempunyai tingkat keterlibatan tinggi dengan pekerjaannya akan kurang berperilaku menyimpang dalam kerjanya karena lebih terpaku pada pekerjaan, sehingga tidak lagi mempunyai waktu untuk melakukan perilaku yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya. Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa karyawan yang bosan dengan pekerjaannya lebih sering berperilaku *cyberloafing*. Ketchen, Craighead, dan Buckley dalam J. Seno Aditya Utama menemukan bahwa karyawan yang memiliki keterlibatan kerja dan minat yang rendah dengan pekerjaannya lebih sering berperilaku yang tidak terkait dengan pekerjaannya pada jam kerja.²⁴ Kondisi bisa tergambarkan pada pustakawan yang bekerja seharian penuh melayani mahasiswa dengan jumlah yang banyak seperti yang terlihat di perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh setiap hari kerja. Belum lagi tingkat kesadaran mahasiswa yang rendah terutama dalam proses peminjaman dan aktivitas baca buku yang tidak lagi meletakkan pada semestinya yang sebahagian lagi meletakkan buku tidak pada posisis yang telah diatur. Situasi ini jika terjadi berulang-ulang menjadi salah satu faktor stres emosi yang tidak stabil menyebabkan pustakawan

²³ Rehman, A. U., Hussain, S., & Khattak, J. K., "Impact of Smartphone Usage on Work Neglect with Mediating Role of Cyberloafing and Moderating Role of Work Engagement," *Journal of Business & Management* 14, no. 2 (2019) : 124

²⁴ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi Informasi*, (Jakarta: HIMPSI, 2016), 167.

mengalihkan emosi dengan cara *browsing* atau menjelajahi *hobby* masing-masing di internet.

Telah diketahui sejak lama bahwa konteks sosial dari tempat kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku karyawan, termasuk perilaku antisosial di pekerjaannya. Salah satu konteks sosial terhadap tempat kerja adalah budaya organisasi atau norma-norma yang berlaku di organisasi. Karyawan baru akan belajar norma organisasi dari karyawan lain dan atasannya. Dalam lingkungan kerja yang karyawannya banyak terlibat dengan perilaku *cyberloafing*, hal itu akan mendorong karyawan baru untuk juga berperilaku *cyberloafing*. Blanchard dan Henle sebagaimana dikutip dalam buku J. Seno Aditya Utama telah membuktikan bahwa norma rekan kerja dan atasan yang mendukung *cyberloafing* berkorelasi positif dengan *cyberloafing*. Dalam penelitian D'Abate, para karyawan menyatakan bahwa mereka terlibat dengan penggunaan internet untuk kepentingan pribadi karena norma budaya organisasi di tempat kerja mereka membolehkan perilaku seperti itu.²⁵

Faktor inilah yang membuat jumlah karyawan berperilaku *cyberloafing* serta frekuensi penggunaan internet untuk kepentingan pribadi di sebuah organisasi semakin lama semakin banyak.

Ambiguitas peran dan konflik peran juga dapat menyebabkan karyawan terlibat dalam perilaku *cyberloafing*. Kedua persoalan terkait peran ini akan menimbulkan ketidakpastian. Konflik peran menimbulkan ketidakpastian karena adanya tuntutan dan harapan yang berbeda-beda dan saling berlawanan.

²⁵ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi Informasi*, (Jakarta: HIMPSI, 2016), 168.

Sementara ambiguitas peran menimbulkan ketidakpastian tentang peran apa yang seharusnya dilakukan oleh karyawan. Ketidakpastian ini mengakibatkan perasaan stres pada diri karyawan. Selanjutnya perilaku *cyberloafing* dipilih sebagai upaya karyawan mengatasi stres yang dialaminya.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi *cyberloafing* adalah *locus of control*. *Locus of control* didefinisikan sebagai sejauhmana individu meyakini bahwa mereka mempunyai kendali atas situasinya. Orang yang mempunyai *locus of control* eksternal meyakini bahwa kejadian luar lebih mempunyai pengaruh dibandingkan dirinya sendiri. Spector dan Fox sebagaimana dikutip J. Seno Aditya Utama, Dkk dalam bukunya menyatakan bahwa orang yang mempunyai *locus of control* eksternal lebih mungkin untuk melakukan perilaku kerja tidak produktif, termasuk perilaku *cyberloafing*. Levenson menemukan dua jenis keyakinan yang ada dalam *locus of control* eksternal, yaitu keyakinan bahwa orang lain lebih punya kuasa dan keyakinan akan takdir. Secara lebih detil mereka menemukan bahwa karyawan yang melakukan *cyberloafing* baik minor maupun serius tidak berfikir bahwa orang lain yang menjadi atasan akan menangkap perilaku mereka yang tidak tepat itu. Mereka percaya bahwa bila mereka tertangkap, hal itu adalah persoalan ketidakberuntungan semata.²⁶

Selain faktor-faktor tersebut di atas, dengan menyandarkan pada literatur tentang perilaku menyimpang Liberman yang dikutip oleh J. Seno Aditya Utama menyimpulkan bahwa karakteristik desain organisasi mempunyai pengaruh terhadap *cyberloafing*. Organisasi dengan struktur non-birokratis membuat lebih

²⁶ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi Informasi*, (Jakarta: HIMPSI, 2016), 169.

rendah kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang karena organisasi seperti itu mengembangkan komunikasi terbuka diantara karyawan. Desain kantor yang terbuka sehingga perilaku karyawan lebih terlihat oleh atasan juga mengurangi kemungkinan perilaku *cyberloafing*.²⁷ Kondisi ini lebih memungkinkan terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mengingat ruang kerja seperti ruang administrasi yang tertutup dan tidak mudah terlihat aktivitas yang dilakukan pustakawan dari luar oleh atasannya.

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi perilaku *cyberloafing*. Laki-laki dan perempuan mempunyai pandangan yang berbeda tentang *cyberloafing*. Lim dan Chen menemukan bahwa karyawan pria sering melakukan perilaku *cyberloafing* dan merasa bahwa hal itu mempermudah pekerjaan mereka. Sebaliknya, karyawan wanita menyatakan bahwa mereka tidak sering melakukan perilaku *cyberloafing* dan menilai bahwa perilaku itu mengganggu proses kerja mereka. Pekerja pria berperilaku seperti itu karena pria memang cenderung lebih percaya diri dalam penggunaan internet dan menggunakannya untuk tujuan hiburan. Sebaliknya, wanita kurang percaya diri dan mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan internet.²⁸ Perilaku ini yang paling sering ditemukan diberbagai instansi ada karyawan, termasuk pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dimana terdapat beberapa ruang memutar lagu dari youtube pada komputer milik perpustakaan sambil melakukan pekerjaannya terutama pada ruang administrasi yang cenderung lebih tertutup.

²⁷ J. Seno Aditya Utama, Dkk., *Psikologi dan Teknologi* , 169-170.

²⁸ Lim, Vivien. K. G. & Chen, "Cyberloafing at The Workplace: Gain or Drain on Work," *Behaviour & Information Technology* 31, no. 4 (2009) : 343

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *cyberloafing* adalah terdiri dari beberapa faktor diantaranya, stres kerja, pengaruh sosial, budaya organisasi, menghindar dari pekerjaan, konflik peran, *locus of control*, kepribadian (emosi tidak stabil), desain organisasi dan perbedaan jenis kelamin.

4. Indikator *Cyberloafing*

Cyberloafing dapat diukur dari indikator-indikator berikut ini:

- a. *Development behavior* (perilaku pengembangan); perilaku perkembangan menganggap proses *cyberloafing* sebagai sumber potensial untuk belajar. *Cyberloafing* dari sudut pandang ini memberikan peningkatan keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan masa depan;
- b. *Recovery behavior* (pemulihan): perilaku pemulihan memperhatikan kesehatan. *Cyberloafing* dapat mengurangi ketidaknyamanan dan memiliki efek positif;
- c. *Deviant behavior* (kelakuan menyimpang): perilaku menyimpang menganggap *cyberloafing* sebagai perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku ini jelas menganggap *cyberloafing* sebagai perilaku dengan konsekuensi negatif (misalnya produktivitas menurun);
- d. *Addiction behavior* (perilaku kecanduan); perilaku ini dapat disebabkan oleh terlibat dalam *cybeorlafing* sebagai kebiasaan dan dapat mengakibatkan perilaku bermasalah.²⁹

²⁹ Yasar, S., & Yurdugul, H, "The investigation of relation between cyberloafing activities and cyberloafing behaviors in higher education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* , 83 (1), (2013) : 603.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *cyberloafing* adalah perilaku karyawan yang sering menggunakan *wifi* kantor diluar kepentingan pekerjaan selama jam kerja, menggunakan *handphone* diluar kepentingan pada jam kerja, mengirim email, menerima email, mengunduh musik, mengunjungi web berita, mengunjungi web olahraga, mengakses sosial media, berbelanja *online* dan *game online*.

C. Pustakawan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang ilmu perpustakaan; ahli perpustakaan. Sedangkan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.³⁰

“Librarian is A professionally trained person responsible for the care of a library and its contents, including the selection, processing, and organization of materials and the delivery of information, instruction, and loan services to meet the needs of its users”. Pustakawan adalah Seseorang yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pengolahan, dan organisasi bahan dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.³¹

³⁰ Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 927.

³¹ Reitz, Joan M, “Online Dictionary Library and Information Science,” http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx..

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pustakawan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.³² Kepustakawanan adalah kegiatan ilmiah dan profesional yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan pengembangan sistem kepustakawanan.³³

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan ataupun pelatihan di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi dan merupakan pejabat fungsional secara profesional yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan, dan pengembangan sistem kepustakawanan.

Sejak tahun 2002, pustakawan dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) jenjang jabatan fungsional, yang terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu: Kelompok Pustakawan Tingkat Terampil (PTT) dan Pustakawan Tingkat Ahli (PTA).

1. Pustakawan Tingkat Terampil (PTT)

Pustakawan Tingkat Terampil adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya diploma II

³² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 3.

³³ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negeri dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau diploma bidang lain yang disetarakan. Pustakawan Tingkat Terampil terdiri dari: (a) Pustakawan Pelaksana; (b) Pustakawan Pelaksana Lanjutan; (c) Pustakawan Penyelia.³⁴

Pustakawan Tingkat Terampil mempunyai tugas pokok yang meliputi:

a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi. Kegiatannya:

- 1) Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengembangan koleksi meliputi kegiatan: membuat desiderata, melakukan survei minat pemakai, merigistrasi bahan pustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengevaluasi dan menyiangi koleksi.
- 2) Pengolahan bahan pustaka/koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi. Pengolahan bahan pustaka/koleksi meliputi kegiatan: katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subjek serta pengelolaan data bibliografinya, yaitu melakukan verifikasi data bibliografi, melakukan katalogisasi, menentukan tajuk subjek, mengklasifikasi, menentukan kata kunci, membuat sari karangan indikalif, membuat sari karangan informative, membuat anotasi, mengalihkan data bibliografi, menyunting data bibliografi, menyusun bibliografi, indeks dan

³⁴ Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 48.

sejenisnya, mengelola data bibliografi dan membuat kelengkapan pustaka.

3) Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan dan memperpanjang usia bahan pustaka. Kegiatan ini mencakup menata, melindungi, merawat, memelihara dan mengawetkan atau mereproduksi kembali bahan pustaka koleksi perpustakaan.

4) Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan yang terdiri dari layanan sirkulasi, perpustakaan keliling, layanan pandang dengar, penyajian bahan pustaka, layanan rujukan, penelusuran literatur, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, membina kelompok pembaca, menyebarkan informasi terbaru atau kilat, penyebaran informasi terseleksi, membuat analisa kepustakaan, bercerita kepada anak-anak, dan statistik.

b. Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Kegiatannya:

1) Penyuluhan. Pertama, penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi yaitu pemberian keterangan atau penjelasan kepada masyarakat pemakai tentang manfaat dan penggunaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi sehingga mereka lebih mengenal perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya. Kedua, penyuluhan pengembangan perpustakaan,

dokumentasi dan informasi adalah petunjuk/penjelasan atau bimbingan kepada penyelenggara dan pengelola perpustakaan tentang strategi atau caracara meningkatkan kemampuan lembaga perpustakaan dalam rangka mengembangkan kemampuan perpustakaan dalam melayani masyarakat. Kegiatan penyuluhan meliputi: Mengidentifikasi potensi wilayah, menyusun materi penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan melakukan evaluasi pasca penyuluhan.

- 2) Publisitas. Publisitas adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik seperti: artikel, brosur, film, slide, situs-web dan lain-lain. melaksanakan publisitas terdiri dari menyusun materi publisitas, melakukan evaluasi pasca publisitas.
- 3) Pameran. Melakukan pameran adalah mempertunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasilkegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan/penjelasan dengan mempergunakan bahan peraga. Kegiatan pameran meliputi: membuat rancang/desain pameran, menyiapkan materi pameran, menyelenggarakan pameran dan evaluasi pasca pameran.³⁵

³⁵ Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 51-53.

2. Pustakawan Tingkat Ahli (PTA)

Pustakawan Tingkat Ahli adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana (S1) perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau diploma lain yang disetarakan. Pustakawan Tingkat Ahli terdiri dari: 1) Pustakawan Pertama; 2) Pustakawan Muda; 3) Pustakawan Madya; dan 4) Pustakawan Utama.³⁶

Pustakawan Tingkat Ahli mempunyai tugas pokok yang sama dengan Pustakawan Tingkat Terampil dimana pustakawan menjalankan tugas pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi juga tugas pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Namun, Pustakawan Tingkat Ahli mempunyai satu tugas pokok lagi dimana pustakawan memiliki tugas dalam pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data berdasarkan metodologi tertentu untuk mengetahui kondisi atau akar permasalahan yang ada dan hasilnya diinformasikan kepada pihak lain dalam bentuk laporan. Kegiatan ini meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan, pengolahan data, analisis dan perumusan hasil, serta evaluasi dan penyempurnaan hasil kajian.

³⁶ Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etik a Kepustakawanan*, 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dari beberapa penelitian yang dimuat dalam kajian sebelumnya menyangkut dengan *cyberloafing* pustakawan, rata-rata peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, dan dapat merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis lebih jauh menyangkut dengan bentuk-bentuk perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi, yaitu suatu desain penelitian untuk mengungkap, memahami, dan

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

mendeskrripsikan fenomena tertentu. Fenomenologi adalah studi atau deskripsi tentang fenomena yang dialami atau pengalaman individu mengenai sesuatu yang ada/ hadir dengan sendirinya.³⁸ Fenomenologi mencoba melakukan *recalling* pengalaman partisipan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh yang memberikan dasar untuk analisis struktural reflektif sebagai gambaran penting dari pengalaman dengan tidak mengurangi dan mengontrol variabel dalam konteks yang dipelajari. Penelitian dengan desain fenomenologi berusaha untuk mengidentifikasi esensi dan memahami pengalaman hidup, dalam fenomenologi konsep makna menjadi sangat penting. Makna adalah isi penting dari pengalaman individu secara sadar, pengalaman setiap individu bisa sama, namun makna dari pengalaman itu berbeda bagi masing-masingnya. Makna tersebut yang membedakan pengalaman antara individu yang satu dengan lainnya, suatu pengalaman menjadi bagian dari kesadaran oleh karena individu memaknainya.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang beralamat di Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dimulai dari Juli 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁰ Dengan kata lain objek penelitian

³⁸ Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator* 9, no. 1 (Juni 2008) : 163

³⁹ Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi," 167

⁴⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 85

adalah sesuatu yang menjadi focus dalam sebuah penelitian.⁴¹ Adapun objek dalam penelitian ini adalah *cyberloafing*.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan cara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴² Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang pustakawan yang mewakili setiap layanan di perpustakaan dan 1 orang kepala perpustakaan. Subjek tersebut penulis tentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pustakawan yang bekerja di layanan/bidang menggunakan perangkat IT (komputer)
2. Pustakawan fungsional yang sudah bekerja minimal 5 tahun dan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS)
3. Pustakawan yang menjadi penanggung jawab di layanan/ bidangnya, misalnya 1 orang pustakawan dilayanan sirkulasi, 1 orang pustakawan dibidang pengolahan, 1 orang pustakawan dibidang pengadaan, 1 orang di bidang preservasi dan kepala perpustakaan.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi
6. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti (belum kenal sebelumnya).

⁴¹ Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 52

⁴² Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 52

Tabel. 3.1 Subjek/ Informan Penelitian

No	Unsur	Jumlah	Keterangan
2	Pustakawan	7	Pustakawan Fungsional

D. Sumber Data

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.⁴³

Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapat dari sumber yang pertama yaitu pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui wawancara (*interview*). Pemilihan data primer ini yang menjadi objek pertama dalam kajian ini tentu sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yang berkaitan dengan *cyberloafing* pustakawan yang sekaligus menjadi objek tunggal yang akan di wawancarai untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Dengan demikian, data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari

⁴³ Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 56.

melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan berhubungan dengan penelitian,⁴⁴ selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Peneliti juga menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk memperoleh data yang akurat di lapangan dengan arah dan tujuan yang berbeda dan menyebutkan sumber-sumber yang di kutip sekecil apa un kutipannya.

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumentasi atau literature lain yang berhubungan dengan kajian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini secara langsung dari objek penelitian, yaitu dengan cara:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁵ Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah pustakawan fungsional di

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁴⁵ "Pengertian Observasi," Universitas Raharja, Website, diakses November 21, 2021, <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan yang diobservasi adalah perilaku *cyberloaving*. Waktu observasi awal dilakukan pada bulan Juli 2021. Pengamatan dilakukan dengan cara terstruktur. Berdasarkan hasil observasi ditemukan terkait dengan perilaku *cyberloaving* yang dilakukan oleh pustakawan fungsional di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Form Hasil Pengamatan Penelitian

No	Pustakawan Fungsional	Bidang	Perilaku <i>Cyberloaving</i>
1.	Abdul Manar., M.Hum	Referensi	1.Mendengar musik 2. Membuka WhatsApp
2.	Nurhabibah., M.IPI	Pengadaan	1. Mengunjungi situs web 2. Membuka Whatsapp
3.	Maryana, S.Ag	Sirkulasi	1. Membuka google chrome 2. Membuka Facebook 3. Membuka WhatsApp
4.	Yusrawati, M.IP	Pengolahan	1. Mendengar Musik 2. Membuka WhastApp
5.	Dra. Zulaikha	Preservasi	1. Mengakses Youtube 2. Membuka Instagram 3. Membuka WhatsApp
6.	Muthmainnah, M.Ag	Jurnal	1. Mengakses youtube 2. Membuka Whatsapp
7.	Arfiandi, S.Ag	Repository	1. Mengakses youtube 2. Membuka WhatsApp

2) Wawancara

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan wawancara. Wawancara atau *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁶ Adapun Jenis wawancara yang digunakan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Hal ini berfungsi sebagai penggali data yang lebih objektif dari seorang informan atas pandangan, ide dan juga argumentasi yang diberikan oleh seorang informan.⁴⁷ Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terbuka berupa pertanyaan pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti kepada instrument. Peneliti mewawancarai secara langsung kepada 6 instrumen yang merupakan pustakawan fungsional yang bekerja menggunakan layanan berbasis digital di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada layanan bidang sirkulasi, bidang preservasi, bidang pengadaan dan bidang pengolahan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁸ Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berupa data jumlah anggota Perpustakaan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hu berman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁴⁹

Sebagaimana pengumpulan data berproses, maka terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah, menulis memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁵⁰

2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

a). Teks Naratif: berbetuk catatan lapangan

⁴⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129.

⁵⁰ Emzir, *Analisis Data*, 129.

Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitif adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁵¹

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

⁵¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 101.

⁵² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 132.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁵³



⁵³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh merupakan bagian integral Tridharma PT yang menyediakan dan mendiseminasi informasi ilmiah kepada komunitas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry selama 7 jam per hari dan 3 jam di malam hari, serta layanan Sabtu dan Minggu. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi dalam bentuk buku cetak dan digital, jurnal ilmiah cetak dan e-jurnal, audiovisual, karya ilmiah online, dan konsultasi ilmiah.

Saat ini memiliki 35550 judul buku/84000 exemplar, dan lebih 3.000 koleksi digital dikelola oleh 9 pustakawan, 2 tenaga kontrak, dan 4 tenaga administrasi. Perpustakaan memberikan jasa layanan sirkulasi, referensi, penelusuran, foto copy, konsultasi, bimbingan, dan internet gratis.

Keberadaan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh saat ini juga telah dilengkapi dengan SSTV dalam rangka menjaga keamanan dari setiap pengunjung. Tidak hanya itu SSTV juga digunakan untuk memonitor penyebaran koleksi di setiap ruangan perpustakaan. Tanpa harus menempatkan banyak tenaga kerja terpercaya di setiap sudut ruangan yang harus dijaga, SSTV dapat memantau setiap ruangan dengan sebuah monitor. Hingga saat ini sudah terdapat 10 SSTV di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan posisi penempatan yang berbeda.

Dalam mewujudkan tujuannya, UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh telah merancang visi dan misi. Adapun yang menjadi visi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ialah Menjadi Pusat Komunikasi Ilmiah Yang Unggul, Relevan, Inovatif, Berdaya Saing, Dan Berstandar International Pada Tahun 2022. Visi tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

1. Pusat Komunikasi ilmiah yang dimaksudkan dalam visi adalah menjadi lembaga di mana proses telesuran, pengembangan, dan diseminasi literasi informasi baik cetak dan non cetak terpusat di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry sehingga semua komunitas UIN Ar-Raniry akan terbantu dengan kehadiran UPT Perpustakaan.
2. Unggul dimaknai memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga yang sama pada level yang sama. Dengan keunggulan ini, maka UPT Perpustakaan memiliki distinguish dengan perpustakaan yang lain dan ini juga dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi pemustaka. Salah satu yang dapat membedakannya adalah semua karya Nurdin Ar-Raniry, Syech Abdurrauf Singkili terdapat di UPT Perpustakaan baik bentuk digitak maupun dalam bentuk microfiche.
3. Relevan adalah adanya kesesuaian koleksi UPT Perpustakaan dengan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry. UPT Perpustakaan fungsi utama adalah mendukung proses pembelajaran di UIN karena itu core koleksi mesti relevan dengan konsentrasi UIN Ar-Raniry.

4. Inovatif adalah selalu bergerak dan terus bergerak dalam proses mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi informasi dan UPT Perpustakaan selalu berupaya mengembangkan layanan-layanan yang membuat pemustaka terkesan dan puas.
5. Berdaya saing adalah suatu kondisi kehadiran UPT Perpustakaan selalu berpacu dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Karena itu fasilitas dan manajemen pengelolaannya berorientasi pada kemajuan teknologi informasi. UPT Perpustakaan harus mampu deliver quality services due to international standards in this field.
6. Standar international.

Upaya mewujudkan visi tersebut, maka dirancang misi yang merupakan jabaran dari visi UPT Perpustakaan yang akan dilaksanakan untuk merangsang pencapaian visi utama UPT Perpustakaan. Dengan pemahaman seperti ini, maka dalam upaya mewujudkan visi tersebut, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merumuskan beberapa misi seperti berikut. Misi: Misi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah:

1. Membangun dan mendorong budaya akademik dalam upaya pencapaian Visi dan Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Merencanakan, menyediakan, mengembangkan layanan yang berkualitas dan SDM yang qualified.
3. Berupaya, mengembangkan, dan mendukung proses Pendidikan dan Pembelajaran, Penelitian dan Keilmuan, dan Pengabdian Masyarakat dengan mengidentifikasi, seleksi, mengumpulkan, mengadakan koleksi

pustaka berbasis need, kerelevansian, kemutakhiran dan kelestarian koleksi.

4. Menyiapkan dan melaksanakan pelayanan dan penelusuran informasi secara efektif dan efisien dengan metode dan pemanfaatan teknologi informasi (OPAC dan internet).
5. Membangun resource sharing dan jaringan perpustakaan baik lokal, regional, nasional dan international.
6. Merencanakan, mempromosikan, mengimplementasikan, mengevaluasi framework perpustakaan untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan tridharma perguruan tinggi UIN Ar-Raniry.
7. Menjalin kerjasama dengan berbagai institusi dalam negeri dan luar negeri untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan civitas akademika UIN Ar-Raniry.
8. Menjadi mitra profesional bagi para civitas akademik dalam mengakses dan mengeluarkan hasil-hasil karya ilmiahnya ke masyarakat luas.

Dalam rangka mencapai visi dan misi tersebut, pihak UPT menyediakan berbagai fasilitas, yaitu: Buku Teks, Buku Referensi (Rujukan), Terbitan Berkala., Koleksi digital (Laporan, Skripsi), Koleksi Audio Visual, Ruang Baca, Meja Baca, Foto Copy, Full AC, Full Wi-Fi, Ruang Internet, OPAC, Repository, E-journal, RFID dan Book Drop.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti paparkan hasil temuan penelitian terkait bentuk-bentuk perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adanya perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentu memiliki alasan tersendiri dari kalangan pustakawannya. Hal ini dapat diketahui dari berbagai keterangan pustakawan yang peneliti jadikan sebagai informan, seperti keterangan salah satu pustakawan yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya jujur dan tidak mau berbohong bahwa saya juga melakukan *cyberloafing* tersebut. Saya menghidupkan lagu sambil bekerja. Alasan saya melakukan ini supaya pekerjaan yang saya lakukan terasa rileks sambilan kerja, saya tidak pernah menonton melainkan mendengar lagu atau music, ini karena saya juga terbiasa seperti ini dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak”.⁵⁴

Ungkapan di atas menggambarkan adanya perilaku *cyberloafing* pada pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dikarenakan adanya hobi yang dimiliki oleh pustakawan itu sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya selama menjalankan jam kerja. Adapun bentuk perilaku *cyberloafing* UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ialah

⁵⁴ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 6 Desember

mendengarkan musik dan lagu saat bekerja yang tidak menjadi penganggu baginya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Bentuk lain dari perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ialah menggunakan internet berupa aplikasi google untuk mencari informasi di media sosial seperti youtube dan lainnya, guna mempercepat penyelesaian pekerjaan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yakni sebagai berikut:

“Saat bekerja saya pernah menonton melalui youtube atau membuka google untuk mencari hiburan saat mengerjakan tugas sebagai pustakawan. Saya melakukan ini seperti menonton melalui youtube saya lakukan terkadang saat jam kerja dan juga sering saat jam istirahat saja sambil makan. Bahkan saat jam kerja saya juga terkadang sering membuka google untuk bermain facebook atau instagram”.⁵⁵

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pustakawan pada UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan perilaku *cyberloafing* di waktu jam kerja tertentu dan untuk kepentingan hiburan semata, sehingga dapat jam yang digunakan untuk bekerja. Terkait bentuk perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menggunakan berbagai aplikasi media sosial seperti Instagram, facebook, whatsapp, youtube dan google.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 9 Desember 2021

⁵⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 9 Desember 2021

Perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry juga terlihat dengan menggunakan media Instagram, seperti yang diakui oleh salah satu pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yakni sebagai berikut:

“Selama bekerja sebagai pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry saya mengakui pernah melakukan perilaku *cyberloafing* yakni bermain Instagram saat jam bekerja. Hal ini biasanya saya lakukan saat mengalami stress dari pekerjaan serta adanya waktu luang karena pekerjaan yang sudah siap diselesaikan.⁵⁷

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa bentuk perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry juga berupa memainkan Instagram saat masih dalam jam kerja. Ini dilakukan lantaran para pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengalami stress dengan pekerjaan atau saat minimnya pekerjaan yang dikerjakan di hari tertentu. Selain menggunakan media online berupa Instagram, perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ialah menggunakan media facebook, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pustakawan, yakni sebagai berikut:

“Saya sering membuka facebook saat bekerja di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk membaca dan melihat status bahkan saya juga ada membuat status di facebook, namun tidak dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 13 Desember 2021

durasi waktu yang lama melainkan hanya sesaat untuk menghilangkan kejenuhan saat bekerja saja”.⁵⁸

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa bentuk perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry juga dengan memanfaatkan media facebook saat bekerja, sekalipun tidak dimainkan dalam waktu yang lama melainkan hanya sebatas untuk menghilangkan kejenuhan dari efek beban kerja. Sementara pustakawan lainnya mengakui terkait perilaku *cyberloafing* yang pernah dilakukan saat menjalankan jam kerja di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai berikut:

Biasanya saya membuka media sosial saat bekerja sebagai pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sekitaran pukul 10:00 karena pada jam tersebut biasanya pekerjaan sangat padat sehingga terkadang adanya kejenuhan. Untuk itu saya biasanya membuka Instagram dan youtube untuk menonton hal-hal yang dapat menghibur dan memotivasi kerja saya.⁵⁹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa perilaku *cyberloafing* di kalangan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dilakukan tidak hanya menghibur dalam mengerjakan pekerjaan, melainkan juga mencari motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai pustakawan UPT.

⁵⁸ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 15 Desember 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 16 Desember 2021

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sementara itu, salah satu pustakawan lainnya mengatakan sebagai berikut:

Bagi saya jika bermain game online saat jam kerja tidak apa-apa sih, asalkan tidak mengganggu pekerjaan yang sudah dibebankan kepada saya. Bahkan dengan adanya hiburan saya merasa lebih leluasa menyelesaikan pekerjaan karena tidak mengalami stress dalam menyelesaikan pekerjaan.⁶⁰

Keterangan pustakawan di atas jelas adanya perilaku *cyberloafing* saat jam kerja sedang berlangsung, bahkan bermain game online dapat mengurangi stress kerja para pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Begitu juga pengakuan pustakawan lainnya yang mengakui sebagai berikut:

Saya sering mendapatkan tugas banyak dalam melayani pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry bahkan sering merasa stres dalam melayani pemustaka apalagi ditambah dengan pekerjaan lain dalam menjalani profesi sebagai pustakawan, oleh karena saya terkadang selalu mendengarkan music atau menonton film melalui youtube saat jam kerja guna terhindar dari stress kerja.⁶¹

Keterangan pustakawan di atas menunjukkan adanya perilaku *cyberloafing* saat menjalani jam kerja. Hal ini dilakukan dengan alasan menghindari stres kerja akibat beban kerja memberikan layanan kepada pemustaka dalam jumlah banyak yang memanfaatkan jasa Perpustakaan

⁶⁰ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 17 Desember 2021

⁶¹ Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 20 Desember 2021

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Hal serupa juga dikatakan oleh pemustaka lainnya, yakni sebagai berikut:

Bagi saya memainkan intagram, facebook dan media online lainnya tidak masalah sih, namun selama tidak melalaikan diri secara berlebihan menggunakan media online tersebut. Karena media online saat ini tidak bisa dipisahkan lagi dalam kehidupan masyarakat termasuk kami dari pustakawan ini. Terkadang dalam bekerja sering mengalami stres kerja karena beban kerja yang tidak hanya untuk profesi melainkan juga kami banyak kerjaan lain di luar jam kerja sebagai pustakawan seperti mengurus anak, bekerja sampingan dan lain sebagainya, jadi wajar-wajar saja perlu adanya hiburan di media online.⁶²

Berdasarkan keteranga-keterangan dari para pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry jelas terlihat adanya bentuk perilaku *cyberloafing* yang dilakukan saat menjalani jam kerja dengan berbagai alasan tersendiri dari setiap pustakawan tersebut.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan penelitian sebelumnya, maka diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Neheri Ar-Raniry di antaranya ialah adanya perilaku menggunakan media online saat menjalankan jam kerja seperti menontot pada ytube. Bentuk perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga berupa penggunaan

⁶² Wawancara dengan Pustakawan pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2021

media untuk kebutuhan hiburan dalam bekerja seperti mendengarkan lagu, memainkan Instagram, washaap, facebook, twiterr dan lain sebagainya.

Adanya berbagai perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas UIN Ar-Raniry tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti beban kerja yang banyak yang dapat mengakibatkan stress kerja. Alasan lainnya ialah adanya kebiasaan hidup dalam menyelesaikan perjaan sambil ditemani dengan hiburan. Adanya pengaruh stress terhadap perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pustakawan dapat diketahui melalui peneliti sebelumnya, seperti penelitian Arefa yang mengatakan bahwa perilaku *cyberloafing* stres kerja berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* pada pegawai UPT Perpustakaan UNS.⁶³



⁶³ Harefa, *Pengaruh Stres Kerja dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Upt Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019), vii

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bentuk perilaku *cyberloafing* dikalangan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry menggunakan media online seperti menonton pada youtube, mendengarkan lagu, memainkan Instagram, washaap, facebook, twitter dan jenis online lainnya saat jam kerja dengan maksud untuk menghibur pekerjaan yang sedang dikerjakan.

5.2 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pustakawan, agar meninggalkan perilaku *cyberloafing* tersebut saat mengerjakan pekerjaan, sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai harapan.
2. Kepada pihak pimpinan agar tegas dalam memberikan sanksi kepada pustakawan yang melakukan perilaku *cyberloafing* saat jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi Cholid Narkubo , *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2005
- Adeleir, A., & Balkan, “The Relationship Between Internet Addiction and Psychological Symtoms,” *International Journal of Global Education* 11, no 2. 2012
- Anjani Grace Karundeng et al, “Pemanfaatan Layanan Internet Pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa,” *Journal Acta Diurna* 5, no 5, 2016
- Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- C.A. Henle & A.L Blanchard, “The Interaction of Work Stressor and Organizational Sanction on Cyberloafing,” *Journal of Managerial Issues* 20, (2008) : 3 83 <https://www.jstor.org/journal.jman>
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Devi Andriani, “Hubungan Antara Cyberloafing dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda” *Tesis* (Universitas Samarinda, Fakultas Psikologi, 2017
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Harefa, *Pengaruh Stres Kerja dan Locus of Control Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019

Hasbiansyah, “*Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi,*” *Mediator* 9, no. 1 (Juni 2008)

Hilda Syaf'aini Harefa, *Pengaruh Stres Kerja dan Locus of Control Terhadap Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019

J. Seno Aditya Utama, dkk., *Psikologi dan Teknologi Informasi*, Jakarta: HIMPSI, 2016

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “*Arti Kata Cyberloafing,*” <https://typoonline.com/kbbi/Cyber>.

Lim, Vivien. K.G. & Chen, “*Cyberloafing at The Workplace: Grain or Drain on Work,*” *Behavior & Information Technology* 31, no. 4 2009.

Noratika Ardilasari & Ari Firmanto, “*HUbugan Self Control dan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil,*” *Psikologi Terapan* 5, no. 1 Januari 2017

Nurul Zukhruf, “*Peran Kontrol Diri Terhadap Cyberloafing Pada Mahasiswa Pengunjung Perpustakaan Universitas Sriwijaya*” Skripsi., Universitas Sriwijaya, 2018

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negeri dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka kreditnya.

Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006)

Rechman, A.U., Hussain, S., & Kahattak, J. K., “*Impact of Smartphone Usage on Work Neglect with Mediating Role of Cyberloafing and Moderating Role of Work Engagement,*” *Journal of Business & Management* 14, no. 2 2019



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 529/Un.08/FAH/KP.004/04/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S. (Pembimbing Pertama)
2. Eva Junita, S.Psi., M.A (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Yanti Murni
NIM : 170503081
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Cyberloafing oleh Pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 April 2021 M
12 Ramadhan 1442 H

Dekan


Fauzi

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 929/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YANTI MURNI / 170503081**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Desa Cot Peutano - Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Cyberloafing oleh Pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Januari
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
Situs:www.ar-raniry.ac.id e-mail: library@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 265/Un.08/UPT.1/PP.00.9/09/2021

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **YANTI MURNI / 170503081**
Semester/Jurusan : **IX / Ilmu Perpustakaan**
Alamat : **Desa Cot Peutano - Aceh Besar**
Judul Skripsi : ***Analisis Cyberloafing oleh Pustakawan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.***

Telah melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai dari tanggal 6 s/d 20 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 21 September 2021

Kepala,



Syarwan Ahmad
Syarwan Ahmad

INFORMED CONSENT

Persetujuan untuk Berpartisipasi dalam Penelitian

Judul Penelitian

“Analisis Cyberloafing Pada Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh”

Pengantar:

Anda diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian mengenai “Analisis Cyberloafing Pada Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan oleh Yanti Murni, mahasiswi Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Anda diminta membaca informasi berikut dengan cermat. Apabila ada sesuatu yang masih belum jelas, Anda diminta untuk bertanya pada peneliti untuk menjelaskan sesuatu yang masih belum Anda mengerti.

Undangan:

Kami ingin meminta kesediaan Anda dalam penelitian ini. Silahkan membaca lembar persetujuan ini. Jika ada pertanyaan tidak perlu sungkan untuk menanyakannya.

Eligibilitas:

Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja menggunakan IT dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Cyberloafing* Pada Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keterlibatan Subjek Penelitian:

Partisipasi Anda dalam penelitian ini adalah adanya kesediaan untuk meluangkan waktu. Peneliti akan menemui Anda dengan maksud:

1. Meminta Anda membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi dalam penelitian ini.
2. Melakukan wawancara mendalam yang direkam
3. Meminta Anda membaca transkrip (hasil ketikan) wawancara.
4. Melakukan wawancara mendalam lanjutan sesuai kebutuhan mendapatkan informasi

Jika ada sesuatu yang membuat Anda terganggu selama penelitian, Anda berhak dan dapat mengundurkan diri

Penjelasan Prosedur:

Saya akan mewawancarai Anda dan merekamnya. Rekaman ini akan saya jaga kerahasiaannya. Selama wawancara, saya akan mengajukan pertanyaan mengenai perilaku *cyberloafing* pada pustakawan di UPT UIN Ar-Raniry. Anda dimohon membaca transkrip (hasil ketikan) wawancara untuk menegakkan kebenaran peneliti, untuk memeriksa apakah transkrip (hasil ketikan) wawancara tersebut sesuai dengan yang Anda maksud, maka saya akan menghubungi Anda melalui telepon, sms, Whatsapp, email, atau cara lain yang disepakati. Jika terjadi kesalahan dalam transkrip (hasil ketikan) wawancara, Anda dapat memberitahu saya. Semua informasi yang Anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya.

Jaminan Kerahasiaan:

Kerahasiaan Anda akan kami jaga. Kami tidak akan menyebutkan nama Anda. Kami hanya akan memberikan nama inisial. Semua informasi yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan identitas Anda tetap akan kami lindungi. Wawancara mendalam akan direkam dan diketik. Semua informasi menjadi rahasia peneliti. Hasil penelitian ini untuk kepentingan skripsi.

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Alamat :

Menyatakan kesediaan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti Murni. Saya telah membaca dan memahami dengan seksama maksud penelitian yang telah dipaparkan dalam lembar *Informed Consent*.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

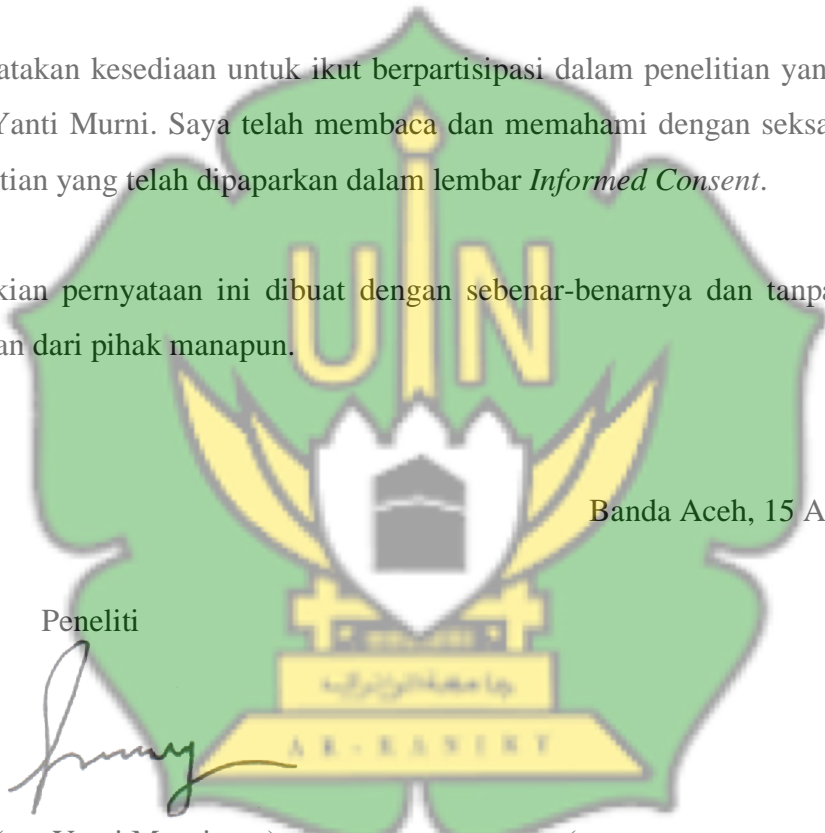
Banda Aceh, 15 Agustus 2021

Peneliti



(Yanti Murni)

()



LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

(SUBJEK)

A. IDENTITAS DIRI

Nama.....

Usia.....

Pendidikan

Pekerjaan.....

B. DAFTAR WAWANCARA

Hari, Tanggal.....


Tempat.....

Pukul.....

1. Secara umum, apa yang menjadi alasan anda melakukan (cyberloafing)/memakai komputer maupun smartphone pribadi di jam kerja untuk hal diluar pekerjaan?

- Secara intrinsik
- Secara ekstrinsik

2. Berdasarkan alasan-alasan yang sudah anda kemukakan tadi,

- Apa yang menjadi pertimbangan anda bahwa alasan anda untuk melakukan cyberloafing dapat diterima secara logika?
 - Apa yang menjadi pertimbangan anda bahwa alasan anda untuk melakukan cyberloafing tidak menimbulkan rasa bersalah terhadap diri anda sendiri atau organisasi?
3. Apakah menurut anda, tindakan cyberloafing memberi dampak negatif dalam kehidupan anda?
 4. Apakah menurut anda, tindakan cyberloafing memberi dampak positif dalam kehidupan anda?
 5. Apakah ketika anda melakukan cyberloafing, anda pernah mendapat sanksi? (misal dari kepala perustakaan)
 6. Apa yang anda pikirkan ketika mendapat sanksi tersebut?
 7. Apa yang anda rasakan ketika mendapat sanksi tersebut?
 8. Apa yang anda lakukan setelah mendapat sanksi tersebut?
 9. Seberapa sering anda melakukan cyberloafing (membuka situs web, social media, browsing, main online game dan lain sebagainya) pada setiap harinya?
 10. Sudah sejak kapan anda mulai melakukan tindakan cyberloafing pada setiap harinya?
 11. Apa yang anda lakukan ketika anda cyberloafing?
 12. Upaya-upaya apa saja yang anda lakukan supaya anda dapat melakukan cyberloafing?
- 

C. DAFTAR OBSERVASI

1. Kondisi Fisik

- Jenis kelamin
- Warna kulit
- Bentuk rambut/jilbab
- Cara berpenampilan

2. Ekspresi diri saat wawancara:

- Melakukan kontak mata – tidak
- Menjawab dengan semangat – tidak

3. Cara menjawab

- Runtut – tidak runtut

4. Setting tempat wawancara

- In door – out door
- Sepi – ramai
- Banyak perkakas – sedikit perkakas
- Posisi duduk



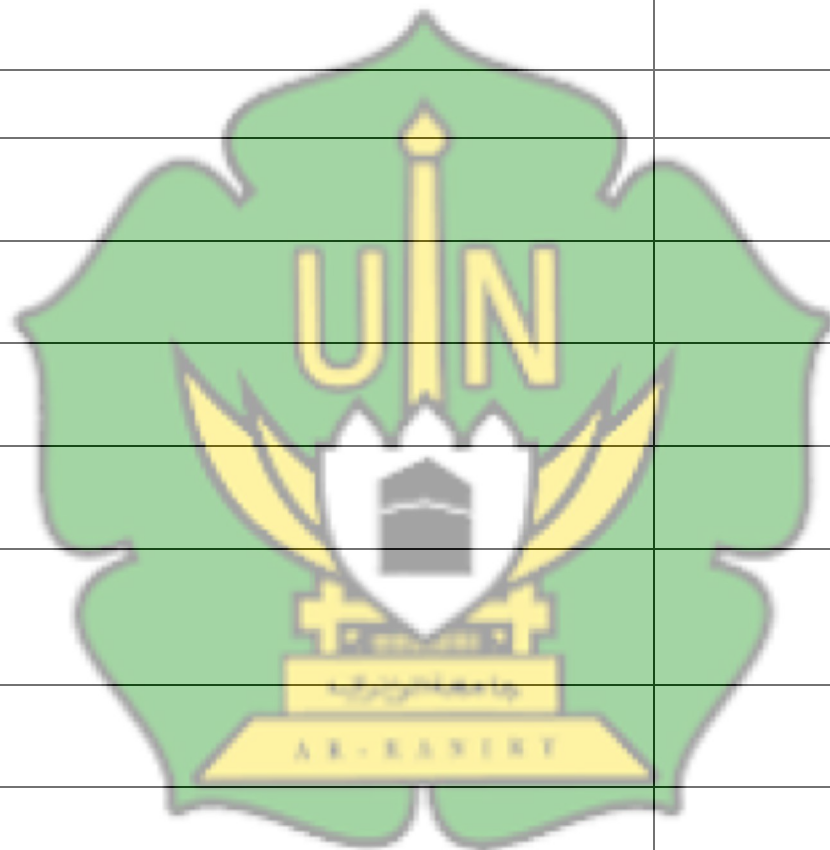
Verbatim wawancara

Nama subjek (samaran) :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Tanggal :
 Pukul :

Tabel 4.1 Tabel Narasi dan Tema (wawancara 1 / W1)

No	Baris	Narasi	Tema	Sintesa
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				



19				
20				



DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara bersama ibu yusra wati di bidang pengolahan



Gambar 2. Wawancara bersama ibuk muslina di bidang preservasi



Gambar 3. Layanan sirkulasi



Gambar 4. Suasana dalam Ruangan Perpustakaan



Gambar: 5. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry




Gambar 6. Wawancara bersama ibu Nurhabibah di bidang pengadaan koleksi



Gambar 7. Wawancara bersama Tenaga Perpustakaan ibu vera wati di layanan sirkulasi



Gambar 8. Daftar nama pegawai UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

 **DAFTAR NAMA PEGAWAI UPT. PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY**
TAHUN 2020

No	NAMA	NIP/NUK	PANGKAT/GOI	BIDANG	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Dr. Syarwan Ahmad, MLIS	19610503 199303 1 002	Pembina/Lektor Kepala (IV/b)	Kepala Perpustakaan	S3 Teknologi Pengajaran, University of Malaya Malaysia
2	Abdul Manar, S.Ag., SIP., M.Hum	19690605 199803 1 005	Pembina Tk.I (IV/b)	Referensi	S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia Jakarta
3	Nurhabibah, S.Ag., S.IPI	19730101 199303 2 002	Pembina Tk.I (IV/b)	Pengadaan	S1 Ilmu Perpustakaan dan Informatika, Yarsi Jakarta
4	Maryana, S.Ag	19641231 199403 2 022	Pembina Tk.I (IV/b)	Sirkulasi	S1 Pendidikan Agama Islam, Universitas Serambi Mekah Banda Aceh
5	Yusrawati, S.Pd.I., S.IPI., M.IP	19760701 200501 2 005	Pembina Tk.I (IV/b)	Pengolahan	S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6	Dra. Zulaikha	19661231 200701 2 269	Penata Tk.I (III/d)	Preservasi	S1 Dakwah, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
7	Marlinj, S.Kom	19721225 200701 2 028	Penata Tk.I (III/d)	Audio Visual	S1 Komputer, Universitas Abulyatama Banda Aceh
8	Hasanuddin, S.Pd.I	19620905 198303 1 004	Penata Tk.I (III/d)	Preservasi	S1 Pendidikan Agama Islam, Universitas Serambi Mekah Banda Aceh
9	Fauzi, S.Sos	19661231 199403 1 047	Penata Tk.I (III/d)	Tata Usaha	S1 Administrasi Negara, Universitas Iskandar Muda Banda Aceh
10	Muthmainnah, S.Ag., M.Ag	19730406 200701 2 033	Penata (III/c)	Jurnal	S2 High Modern, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
11	Arfiandi, S.Ag	19770401 200910 1 001	Penata (III/c)	Repository	S1 Kependidikan Islam, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
12	Munawar, S.Ag	19700623 199803 1 001	Penata (III/c)	Pengolahan	S1 Bahasa Arab, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
13	Nur Asiah, S.IP	19851104 200910 2 001	Penata Muda Tk.I (III/b)	Pengolahan	S1 Ilmu Perpustakaan, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
14	Syairadhi, SE	19700504 200701 1 035	Penata Muda (III/a)	Tata Usaha	S1 Ekonomi, STIES Amba Banda Aceh
15	Verawati, S.IP	201801231219892139	Kontrak	Pengolahan	S1 Ilmu Perpustakaan, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
16	Alrizki Istighfar Ekatama	201801031119941140	Kontrak	Otomasi	D3 Manajemen Informatika, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Banda Aceh, 29 Februari 2020
Kepala UPT Perpustakaan
Dr. Syarwan Ahmad, MLIS

Gambar 9: Wawancara bersama tenaga perpustakaan ibu vera wati, ibu Nur Asiah dan ibu muthmainnah di layanan sirkulasi




Gambar 10 Wawancara bersama bapak Abdul Manar di bidang Referensi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yanti Murni
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujong Fatihah, 18 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Nagan Raya
Pekerjaan : Mahasiswa
2. Riwayat Pendidikan
SD : SDN Ujong Fatihah
SMP : SMPN 2 Kuala
SMA/SMK : SMK Dharma Shalihah
3. Nama Orang Tua
Ayah : Adnan
Ibu : Nurbaiti
Pekerjaan
Ayah : Wirausaha
Ibu : Wirausaha
Alamat : Jl. Meulaboh Tapak Tuan, Desa Ujong Fatihah,
Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya

Banda Aceh, 14 Desember 2021



Yanti Murni

170503081